

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum itu sendiri merupakan komponen yang terpenting dalam merencanakan dan menentukan suatu sistem dalam pendidikan, karena itulah kurikulum dijadikan alat guna untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dan kurikulum juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang diterapkan pada sistem pendidikan. Kurikulum itu sendiri merupakan suatu perangkat konsep dan pengaturan yang di dalamnya terdapat tujuan, isi serta bahan pembelajaran, guna untuk memperoleh atau mencapai pendidikan yang diinginkan.¹ Kurikulum merupakan instrumen yang begitu penting dalam kemajuan pendidikan Islam. Jika kurikulum tidak dirancang dengan begitu baik maka pembelajaran yang nantinya dilakukan tidak pada arah serta tujuan yang diharapkan.

Kurikulum terdiri dari bermacam-macam aspek yang semuanya saling terikat dari yang satu dengan aspek yang lainnya dan menjadi satu sistem, maka itulah setiap dari aspek yang saling berkaitan atau berikatan tersebut hanyalah memiliki satu tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan tujuan dari kurikulum. Berbeda dengan hal itu, sebetulnya kurikulum itu sendiri ialah suatu program yang berasal dari sebuah pendidikan dan bukan program yang berasal dari pengajaran, yakni sebuah program yang sudah direncanakan serta diprogramkan dan juga dirancang dengan isi dari berbagai alat dan bahan pembelajaran serta pengalaman dari suatu pembelajaran yang berasal dari masa yang lampau, saat ini ataupun masa mendatang. Jadi, kurikulum ialah sebuah program yang direncanakan serta diprogramkan dan juga dirancang dengan sistematis berdasarkan norma yang berlaku di dalam masyarakat dan dijadikan sebuah pedoman dalam proses pembelajaran baik dari tenaga pendidikan maupun peserta didik guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Kurikulum ditumbuh kembangkan berdasarkan suatu prinsip sesungguhnya peserta didik itu mempunyai kedudukan yang sangat sentral agar supaya bisa dikembangkan kompetensi yang

¹ Jahya Yudrik dkk, *Pandangan Pelaksanaan Kurikulum Raudlotul Athfal* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 4.

²Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 3.

dimilikinya supaya nantinya bisa menjadikan manusia yang mempunyai keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, ilmu yang berkompeten, cekatan, menjadi manusia yang kreatif, bisa hidup mandiri serta nantinya akan menjadi penerus bangsa yang memiliki jiwa demokratis serta sadar akan tanggung jawab.³

Kurikulum itu sendiri merupakan nyawa atau roh dari suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan jika tidak memiliki suatu kurikulum, sama halnya seperti makhluk yang tidak memiliki nyawa. Gedung yang digunakan cuma dipandang sebagai suatu prasasti, pendidik serta juga peserta didik hanya menjadi pengunjung dan sebagai penikmat keindahan gedung itu saja. Kurikulum seperti halnya sebuah perangkat lunak yang seharusnya dipersiapkan dahulu sebelum kita menyusun sesuatu perangkat yang lain. Bersamaan terbentuknya suatu kurikulum, madrasah mampu mencapai tujuan yang diharapkan, peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran dengan nyaman, peserta didik bisa belajar dengan teratur dan jelas arahnya, serta kepala madrasah mampu menjalankan dan mengatur manajemen madrasah dengan pendidikan yang baik.⁴

Kurikulum yang terbaik ialah kurikulum yang mampu mengembangkan segala aspek dan potensi diri dari peserta didik secara keseluruhan, artinya: proses yang berasal pendidikan dengan memakai kurikulum tersebut harus mampu dalam membentuk manusia yang baik yang cekatan dalam menghadapi tantangan dunia yang penuh dengan perubahan, serta memiliki kesadaran bahwa sesungguhnya dirinya merupakan bagian dari keseluruhan tersebut. Oleh sebab itu, kurikulum yang baik mampu mengembangkan seluruh aspek serta potensi yang terdapat pada peserta didik, mencakup dari aspek kognitif, afetik maupun pskomotorik.

Dalam sudut pandang dunia pendidikan. Suatu keberhasilan dari sebuah program dari pendidikan begitu sangat bergantung kepada perencanaan dari sebuah program pendidikan yang ada, karena kurikulum pada dasarnya berfungsi untuk sebuah sistem perencanaan program dari kurikulum, oleh karenanya kurikulum itu sendiri dasarnya sudah memiliki fungsi untuk mempersiapkan suatu program dari suatu pendidikan yang harus relevan dengan apa yang

³Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Pelaksanaan KTSP pada MTs di Kalimantan, Jawa Timur, dan Yogyakarta, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), 36.

⁴Aset Sugiana, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI MTS NURUL UMMAH YOGYAKARTA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1 (2019): 18.

menjadi pencapaian akhir dari pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum itu berfungsi untuk mempersiapkan dan membentuk karakter peerta didik agar kelak menjadi manusia yang mampu bermoral yang baik serta sesuai dengan pencapaian akhir dari program pendidikan. suatu program dari kurikulum perlu diperkenalkan dan juga harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan pada saat ini serta pada masa mendatang.

Upaya dalam mengembangkan kurikulum ini ada banyak persoalan yang terjadi di dalamnya. Salah satunya adalah dalam pengembangan kurikulum masih banyak yang belum memikirkan pada kepentingan yang dimiliki peserta didik, akan tetapi dalam kurikulum peserta didik hanya dijadikan sebagai sasaran atau suatu obyek saja. Untuk dapat bisa mengatasi persoalan yang akan selalu menghambat pengembangan kurikulum, maka diperlukannya suatu perencanaan yang tersusun secara baik dalam pendidikan Islam, implementasi ataupun pelaksanaan serta evaluasi yang sesuai dengan pengembangan dari kurikulum sehingga nantinya dapat menjadi tujuan dari pendidikan agar supaya bisa terwujud sesuai dengan apa yang menjadi harapan dalam Islam. Pengelolaan serta perencanaan kurikulum yang elastis pada sistem pendidikan Islam merupakan perencanaan dan pengaturan tentang materi maupun bahan ajar jua metode yang digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses dari pembelajaran pada jenjang pendidikan dari yang formal maupun yang non-formal. Penyesuaian kurikulum yang seperti itu nantinya diharapkan untuk menjadi tolak ukur dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan kehidupan manusia di masa depan agar nantinya keselarasan dan keseimbangan menjadi tolak ukur pola hidup yang berfikiran maju dan ideal.

Sejauh ini, upaya yang sudah dilakukan belum sepenuhnya dapat dinikmati dan dirasakan hasilnya apabila kita melihat berdasarkan kualitas dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang diterapkan pada masa sekarang. Sistem pendidikan yang ada masa sekarang hanyalah sebatas pelatihan saja, belum menekankan dalam pengembangan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, maka yang tercipta hanyalah manusia yang terampil namun tidak memiliki kepribadian yang baik. Tujuan akhir dalam pendidikan, pada hakikatnya untuk menjadi landaan peserta didik dalam hal keterampilan, pengetahuan, kepribadian, sikap serta mempunyai nilai yang nantinya akan menjadi manusia yang hidup mandiri dan bermanfaat di dalam masyarakat.

Realita yang terjadi di Indonesia saat belum sesuai dengan yang diharapkan, menurut mantan Ketua Komnas Perlindungan

Anak, Seto Mulyadi, yang menjadi beban berat dari kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia karena kurikulum terlalu membatasi kreatifitas pada anak. “Sistem pendidikan kita memperlakukan anak seperti robot. Anak ke sekolah harus membawa koper berisi begitu banyak buku, sampai di rumah masih harus mengerjakan PR yang *seabrek-abrek*. Habis itu, anak kelelahan fisik dan pikirannya.”⁵

Selain itu, Indonesia merupakan negara yang masih berkembang dan akan mengalami persaingan dari negara lain dalam berbagai bidang. Persaingan yang akan terjadi dalam bidang perniagaan, perindustrian, keilmuan pendidikan dan yang berasal dari berbagai bidang yang lainnya, baik pembentukan jasmani maupun pembentukan rohani. Untuk menjawab semua persoalan yang ada maka pengembangan sumber daya manusia harus diprioritaskan terlebih dahulu. Terkhusus untuk orang-orang yang memiliki peran dalam melakukan perubahan dan perkembangan pada masyarakat masa ini. Salah satu yang dapat diwujudkan dengan mengetahui jati diri dari sumber manusia itu sendiri. Untuk itu, apabila sudah diterapkan sejak dini akan sangat berpengaruh dalam membentuk manusia, seperti halnya dalam pendidikan kita sering dikenal dengan istilah bakat dan minat.

Berkaitan dengan hal yang sebelumnya, menurut hemat Azymuardi Aza pendidikan Islam selalu dalam posisi yang terseingkirkan. Ada banyak penyebab yang mengakibatkan itu semua, yang pertama pendidikan Islam sering terlambat dalam merespon perkembangan perubahan dan kebiasaan dalam masyarakat. Kedua, sistem yang terdapat dalam pendidikan Islam masih banyak yang lebih terfokus untuk mengenalkan terhadap bidang-bidang humoniora dan keilmuan sosial saja daripada ilmu eksak seperti kimia, fisika, biologi maupun matematika dalam masa modern ini. Padahal ilmu itu sangat dibutuhkan dalam upaya untuk mengembangkan ilmu teknologi yang laur biasa. Daripada itu, ilmu-ilmu eksak belum begitu banyak mendapat perhatian maupun tempat yang sepatutnya ada pada pendidikan Islam. Ketiga, dalam usaha membuat perubahan serta meningkatkan sistem pendidikan Islam masih bersifat setengah-setengah atau belum total belum menyeluruh, namun yang dilakukan hanyalah yang dikenakan saja atau seinnggetnya sahaja, sehingga tidak akan terjadi perubahan yang menyeluruh. Keempat, sistem yang dimiliki pendidikan Islam lebih

⁵Anna Farida dkk, *Sekolah yang Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Nuansa: 2012), 28.

banyak kecenderungannya ke masa lampau daripada berorientasi ke masa yang akan datang, atau masih kurang *future-oriented*. Kelima, sebagian besar dari sistem pendidikan Islam yang saat ini belum bisa dikelola dengan profesional dan juga baik dalam perencanaannya, juga tenaga pendidiknya, bahkan yang berasal kurikulum serta pelaksanaan dari pendidikannya itu sendiri, sehingga pendidikan Islam kalah berkompetisi dengan yang lain.⁶

Menurut pandangan Ahmad Tafsir ada faktor yang menjadi pengahambat berkembangnya lembaga pendidikan Islam sehingga memiliki mutu begitu rendah, yaitu pengelolaan, kepala sekolah, serta pendidik dari lembaga pendidikan Islam belum memiliki kompetensi yang baik serta kesulitan menerapkan konsep maupun materi-materi tentang pendidikan kekinian yang Islami. Faktor itulah yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan Islam sehingga lembaga pendidikan Islam bermutu rendah pada masa sekarang, disamping dari keuangan yang sangat jauh ketinggalan.⁷ Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam harus bisa memiliki langkah yang jelas guna untuk memperbaiki dan mengembangkan mutu dari lembaga pendidikan Islam. Pandangan dari para filsuf pendidikan Islam ada begitu banyak yang memberikan jalan lain dalam mengembangkan pendidikan agar supaya mereka mampu meningkatkan mutu dari lembaganya. Namun pada saat ini para pemikir dari filsafat pendidikan Islam masih banyak yang lupa yang menjadi prinsip utama yang seharusnya dimiliki dalam pendidikan Islam, mereka menganggap bahwa filsafat pendidikan yang diterapkan Ahmad Tafsir kurang tepat, karena filsafat pendidikan yang mereka buat tidak dirancang berdasarkan ajaran Tuhan (Islam).⁸ Sehingga pada proses pendidikannya, belum diperkenalkan tentang prinsip-prinsip agama dan hanya beracuan kepada prinsip kedunian.

Kurikulum yang diterapkan belum sepenuhnya berjalan dengan baik dalam menanamkan prinsip yang ada dalam agama Islam. Padahal misi dari pendidikan Islam ialah membentuk manusia agar supaya mereka mampu menjadi manusia yang bisa memanusiakan manusia, maksud daripada menajadi manusia yang

⁶ Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lemabag Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-undang Sisidiknas)*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), 80.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 2-3.

⁸ Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 39.

memanusiakan manusia ialah menjadi *insan kamil*.⁹ Guna untuk membentuk manusia yang diharapkan, diperlukannya menerapkan teori pendidikan Islam di dalam lembaga pendidikan Islam dengan konsisten, sebagai usaha guna meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan Islam.

Dengan mencermati suatu persoalan yang sangat kompleks dalam pendidikan Islam guna untuk membangun peradaban manusia yang lebih bermartabat, peneliti akan menggambarkan sebuah konsep kurikulum pendidikan Islam dari sudut pandang Ahmad Tafsir. Dimana kurikulum pendidikan Islam harus mampu berperan dengan kongkrit dalam proses memanusiakan manusia dengan menggunakan sistem serta proses pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan harus ditumbuh kembangkan dengan memperhatikan nilai yang terkandung dalam Islam. Seiring berjalannya waktu, kurikulum yang terdapat dalam pendidikan seyogyanya mampu membantu untuk memcerdaskan serta mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, lama kelamaan akan terkikis dengan perkembangan, menjadi bersifat keduniaan. Pendekatan tujuan pendidikan semestinya tidak diprioritaskan hanya terpaku dalam aspek pengetahuan saja dan lebih cenderung menyepelakan aspek keimanan.

Alasan mengapa penulis memilih pemikiran Ahmad Tafsir tentang kurikulum pendidikan Islam adalah karena beliau memiliki pemikiran yang berbeda dari tokoh pendidikan Islam yang lain, yaitu beliau menyimpulkan bawasanya pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya.

Konsep kurikulum pendidikan Islam dalam buku filsafat pendidikan Islami karya Prof. Dr. Ahmad Tafsir bisa dipahami sebagai ilmu yang memuat teori kependidikan dalam prespektif pendidikan Islam dengan berlandaskan pada sumber otentiknya. Dengan demikian inti dari kurikulum pendidikan Islam menurut beliau adalah pembinaan kalbu (hati). Karena jika jasmaninya sehat dan kuat disertai akal yang cerdas serta pandai, amat berbahaya jika tidak dikeontrol oleh kalbu (hati) yang diisi penuh dengan keimanan.

Berdasarkan pernyataan analisa yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan analisis dengan objek tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul Konsep

⁹Ahmad Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, 38.

Kurikulum Pendidikan Islam Prespektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia (telaah pemikiran Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam buku Filsafat Pendidikan Islami)

B. Fokus Penelitian

Setelah peneliti mengamati latar belakang di atas, berdasarkan dengan judul yang nantinya penulis angkat, agar penelitian ini terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang lain. Maka dari itu penulis perlu adanya ruang lingkup pembahasan. Fokus penelitian terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dalam buku “Filsafat Pendidikan Islami”?
2. Bagaimana relevansi konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dalam pendidikan Islam di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dalam buku “Filsafat Pendidikan Islami”
2. Untuk mengetahui relevansi konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam pendidikan Islam di Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik
 - a. Menemukan konsep pemikiran baru, sehingga pendidikan Islam semakin berkembang dan berkualitas.
 - b. Menata pengkajian pemikiran pakar pendidikan sebagai subyek khusus dengan kelengkapan unsur informasi dan unsur metodologi yang dapat digunakan oleh para peneliti.
 - c. Mengembangkan mutu pendidikan Islam serta sebagai sumber referensi bagi peneliti yang serupa.

- d. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
 - e. Menambah dan memperbanyak khazanah keilmuan dunia pendidikan.
 - f. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan, bagi fakultas ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Kudus.
2. Manfaat praktis

Bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya ilmu agama, hal ini dapat dijadikan informasi dan contoh dalam mengajarkan pendidikan yang mengetahui ilmu agama, sekaligus mengamalkan agamanya dengan menerapkan akhlak mulia.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang akan peneliti kaji merupakan skripsi yang memiliki jenis kepustakaan, dalam pembuatannya memakai teknik penulisan yang sistematis yang terdiri menjadi lima bab. Setiap bagian bab terdiri dari berbagai sub-sub sebagai pembahasan yang bersifat konkrit. Adapun yang menjadi sistematika dari penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut: pada bagian bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan gambaran secara umum dari permasalahan untuk nantinya memudahkan dalam pemahaman dari skripsi ini. Latar pada dasarnya yang terdapat pada bab ini belumlah dirincikan secara menyeluruh sesuai dengan tujuan yang sebenarnya yang hendak dicapai penulis sendiri. Pada bab ini hanya menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada bagian Bab kedua ialah Kajian Pustaka yang menerangkan secara umum tentang teori yang akan dikaji yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir. Pada bab yang ketiga ialah metode yang digunakan saat penelitian menjelaskan tentang jenis penelitiannya serta pendekatan saat meneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data. Pada bagian Bab keempat merupakan serangkaian hasil penelitian serta pembahasan menjelaskan secara menyeluruh tentang bagaimana gambaran obyek dari penelitian, data penelitian, serta bagaimana analisis data penelitian. Dan yang paling akhir pada Bab kelima merupakan penutup dari penjelasan yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.